

KONSTRUKSI RANCANGAN PENILAIAN KOGNITIF MATERI TEKS PROSEDUR (INDIKATOR BERPIKIR KRITIS)

Fahri Putra Pratama Hidayat¹, Albertus Sinaga², Akhyaruddin³

^a Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15 Jambi, Indonesia

^b Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15 Jambi, Indonesia

^c Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15 Jambi, Indonesia

¹ Fahrihdyt@gmail.com; ² Albertus@unj.ac.id; ³ Akhyaruddin@unj.ac.id

* Corresponding Author



Received; 13-6-2022; accepted; 26-6-2022; published; 30-6-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rancangan Penilaian Kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 kota Jambi Pada Maret 2022. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas XI (sebagai data utama) dan dokumentasi (sebagai data pendukung). Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, guru akan mempersiapkan rancangan penilaian yaitu menentukan rancangan penilaian dan membuat instrument penilaian. Dalam penelitian ini guru hanya menggunakan tiga indikator berpikir kritis dalam merancang penilaian kognitif yakni menyiapkan (1) contoh teks prosedur dengan langkah-langkah yang acak, (2) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur dan (3) Membuat instrument penilaian. Hasil penelitian ini disarankan untuk guru sebagai tolok ukur agar kedepannya lebih ditingkatkan lagi mengenai pelaksanaan rancangan penilaian kognitif pada materi teks prosedur menggunakan indikator berpikir kritis. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memenuhi dari lima indikator berpikir kritis.

ABSTRACT

This study aims to describe the Design of Cognitive Assessment on Procedure Text Materials Using Critical Thinking Indicators by Indonesian Language Teachers at SMA Negeri 10 Jambi City, Academic Year 2021/2022. This research was carried out at SMA Negeri 10 Jambi City in March 2022. The research data were obtained by interviewing Indonesian language teachers in class XI (as main data) and documentation (as supporting data). The results of this study indicate that before the teacher carries out an assessment of the students, the teacher will prepare an assessment design, namely determining the assessment design and making an assessment instrument. In this study, the teacher only uses three critical thinking indicators in designing cognitive assessments, namely preparing (1) examples of procedure texts with random steps, (2) giving themes/ideas for making procedural texts and (3) making assessment instruments. The results of this study are recommended for teachers as a benchmark so that in the future it will be further improved regarding the implementation of the cognitive assessment design on procedural text material using critical thinking indicators. Then for further research, it is expected to fulfill the five critical thinking indicators.

KATA KUNCI

Rancangan Penilaian Kognitif, Teks Prosedur, Indikator Berpikir Kritis

KEYWORD

Cognitive Assessment Design, Procedure Text, Critical Thinking Indicator

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Salah satu tugas utama pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi

peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu penilaian tersebut yaitu penilaian kognitif. Penilaian kognitif adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Pada kurikulum K13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks ini sangat beragam baik dalam segi bentuk maupun jenisnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat beberapa teks yang di ajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya teks prosedur. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis. Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Keterampilan berfikir kritis adalah proses pendisiplinan intelektual untuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi yang didapat melalui hasil pengamatan atau pengalaman, refleksi, dan penalaran (Ennis, 2015). Jadi kemampuan berfikir kritis ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang pada saat ini agar dapat mengikuti majunya perkembangan zaman. Pembelajaran teks di dalam kurikulum 2013, ada pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti sesuai dengan urutannya agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut tidak bisa dibolak-balik dan harus sesuai urutan dari pertama sampai akhir. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengkomunikasikan bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti semua proses dalam kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan itu, berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk sukses di era abad 22. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis. Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk bagaimana guru merancang penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks prosedur di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022?”. Sementara itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Agustina (2021) yang berjudul “Menganalisis Rancangan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Pada SMP 7 Negeri Jambi Tahun Ajaran 2020/2021” Penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru membuat dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator berpikir kritis pada teks eksplanasi. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Ibnu Sina (2021) yang berjudul “Menganalisis Rancangan Pembelajaran Pada Materi Teks Tanggapan Kelas IX Bahasa Indonesia Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi?”. Kemudian penelitian selanjutnya yaitu oleh Muhammad Sahrozi (2021) yang berjudul “Menganalisis Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Muaro Jambi”

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mendeskripsikan sebuah fenomena atau kejadian. Penelitian deskriptif tidak mengubah variabel-variabel dalam penelitian, pendekatan deskriptif ini di gambarkan secara apa adanya tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada konstruksi rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks prosedur menggunakan indikator berfikir kritis di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Fenomena ini akan di deskripsikan secara naratif.

Data dalam penelitian ini berupa rancangan pembelajaran berpikir kritis menulis teks prosedur dan hasil wawancara dengan guru. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara guru dan dokumentasi yang berupa foto dari tugas tertulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 maret – 1 April 2022 di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pada tahap pengumpulan data menggunakan metode wawancara, simak, catat dan rekam.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Temuan Pengetahuan Dan Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Kognitif

SMA Negeri 10 Kota Jambi sudah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan disetiap kelas dan jurusan. Dalam implementasinya pemerintah mewajibkan seluruh sekolah menengah atas sederajat agar dapat menerapkan kurikulum 2013 di sekolah seluruh Indonesia. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan pertanyaan berikut: Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?

EL: SMA 10 Kota Jambi sudah menerapkan Kurikulum 2013 saat tahun ajaran 2013/2014 sampai saat ini, karena pemerintah menekankan pada tahun itu agar menjalankan kurikulum 2013 di sekolah.

Guru adalah orang yang mengimplementasikan kurikulum dalam satuan pendidikan. Perbaikan atau revisi kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Setiap perbaikan kurikulum, maka guru dan pihak-pihak terkaitlah yang harus paling siap. Hakikat kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Sebaik apapun kurikulum tersebut, tidak akan membuahkan hasil jika guru tidak mampu melaksanakannya. Kurikulum 2013, sebenarnya merupakan suatu konsep kurikulum yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan guru dengan segala keilmuannya menjadi inspirator. Kurikulum itu sendiri merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Namun bagaimana semua itu dapat terwujud dan terlaksana dengan baik sementara Kurikulum yang ada selalu berganti ganti. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru berdasarkan soal berikut: Bagaimana tanggapan guru mengenai kurikulum 2013 yang sudah direvisi beberapa kali?

EL: Menurut ibu, revisi itu kan perbaikan dan pembaharuan tentunya ada penilaian yang lebih baik. Dengan adanya pembaharuan dari kurikulum kurikulum 2013 pun menjadi fleksibel mengikuti perkembangan zaman.

Mengingat tiga komponen penilaian yang ada pada kurikulum 2013 yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun dari penelitian ini hanya meneliti pada penilaian kognitif dikarenakan situasi masih pandemi COVID 19. Penilaian dilakukan tentulah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Tentu saja untuk itu diperlukan sistem penilaian yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran. Bagi siswa sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Sedangkan bagi guru, dengan adanya sistem penilaian dapat mengetahui kesesuaian penerapan dan pelaksanaan metode serta penyampaian materi dengan sasaran pada peserta didik yang nantinya hasil penilaian dapat menentukan apakah sebuah proses perlu atau tidak diadakan perubahan dan pertimbangan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru mengenai penilaian berdasarkan pertanyaan berikut: apakah guru mengetahui apa itu penilaian?

EL: Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik. Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Jenis penilaian hasil belajar terbagi menjadi dua, yang pertama Penilaian Individual yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Dan Kedua penilaian kelompok yaitu penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau

hasil belajar secara kelompok. Hal ini diperkuat berdasarkan jawaban guru dari pertanyaan berikut: Jenis-jenis penilaian apa saja yang dilaksanakan?

EL: Penilaian KD, penilaian harian, penilaian dari ulangan tengah semester, penilaian untuk proses belajar sekarang cukup berbeda dan sulit karena siswa masuk sekolah terbagi menjadi dua, online dan offline.

Di dalam penilaian memiliki bentuk penilaian yaitu Penilaian tes dan non tes. Penilaian tes merupakan kegiatan belajar mengajar atau sering disingkat dengan KBM tidak akan terlepas dari penilaian, penilaian ini pun dapat dilakukan dengan banyak cara. Penilaian tes terdiri dari Tes Tertulis dan Tes Lisan. Pertama, Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Kedua, Tes Lisan merupakan suatu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dilakukan secara lisan, dan memberikan jawaban lisan secara lisan pula. Sedangkan penilaian non-tes merupakan hasil suatu pengamatan dan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru pertama dan guru kedua mengenai bentuk penilaian berdasarkan soal berikut: Bagaimana Bentuk penilaian yang sudah dilakukan selama ini terhadap siswa?

EL: Untuk bentuk penilaian yang ibu lakukan tes tertulis dan tes lisan. Untuk siswa masuk sesi offline bisa tes tertulis dan tes lisan ibu beri penilaian, sedangkan siswa sesi online ibu beri penilaian tertulis.

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen tes adalah tes prestasi belajar, intelegensi, bakat dan kemampuan akademik. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum, artinya kemampuan terbaik yang mampu diperlihatkan oleh peserta tes sebagai jawaban terhadap butir-butir tes. Oleh karena itu istilah performansi maksimum identik dengan kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Suatu tes kemampuan tentu dirancang untuk mengungkapkan kemampuan maksimal individu, pertanyaan dan arah jawaban yang dikehendaki oleh tes harus benar-benar dapat dipahami oleh peserta tes sebelum menjawab atau memberikan respon. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apa saja yang guru gunakan untuk mempersiapkan instrument penilaian?

EL: Instrument Tes dan instrument Non-Tes, Instrument Tes nya berupa tanya jawab dan diskusi antar siswa sedangkan Instrument Non-Test nya dilihat dari afektif dan psikomotor siswa.

Deskripsi Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Sebelum melakukan penilaian kognitif pada materi teks prosedur terhadap peserta didik, tentunya guru harus memepersiapkan semuanya. Tanpa persiapan yang baik maka penilaian kognitif akan sulit dilakukan dengan baik, meliputi: a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak; b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur; c) Membuat Instrument Penilaian. Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan jawaban dari pertanyaan berikut: bagaimana cara menyusun rancangan penilaian kognitif pada pembelajaran teks prosedur?

EL: Menyiapkan contoh teks prosedur dengan langkah-langkah acak, memberikan tema/ide membuat teks prosedur dan membuat Instrument Penilaian.

Kurikulum yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu juga siswa perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan sederhana (*basic suport*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advaneed clarification*), menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hal ini diperkuat dengan jawaban guru berdasarkan pertanyaan berikut: Apakah kognitif pada materi teks Prosedur yang ibu lakukan sudah berpedoman pada indikator berpikir kritis?

EL: Sudah, diantaranya yaitu :Memberikan penjelasan kepada siswa dengan sesederhana mungkin, menyebutkan contoh dan menarik kesimpulan dan masalah sesuai dengan fakta.

Pemahaman Dan Penguasaan Guru Mengenai Penilaian Kognitif

Menurut kunandar (2009:377) penilaian merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu semester. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan terencana untuk menilai siswa yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses belajar serta kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, pada rabu 30 Maret 2022 di SMA Negeri 10 Kota Jambi, tepatnya di kantor guru. Guru yang bernama Elviza atau yang berinisial EL yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang sudah mengajar di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Dari beberapa pertanyaan yang di ajukan mengenai penilaian, guru dapat menjawab pertanyaan dan cukup memahami tentang penilaian yang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai respon guru yaitu "Penilaian yaitu kegiatan evaluasi dari pendidik kepada peserta didik. Dari penilaian lah menghasilkan sejauh mana peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik."

Sebagai pendidik guru harus berusaha mempersiapkan semua yang berkaitan dengan penilaian terhadap siswa terutama pada penilaian kognitif. Pemahaman dan pengetahuan guru dalam penilaian harus di tingkatkan. Pemahaman merupakan bagian terpenting dalam taksonomi bloom yang kemudian diperbarui oleh Taksonomi Anderson yaitu, semua hal yang berhubungan dengan aktivitas otak terasuk dalam ranah kognitif. Taksonomi Anderson dibagi menjadi enam bagian diantaranya, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan. Guru adalah unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu guru memerlukan tingkatan memahami, penguasaan, penerapan dan evaluasi. Kedudukan dan peranan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas harus sungguh-sungguh.

Mengacu hasil wawancara yang dilakukan pada guru EL, hanya tiga tingkatan yang telah terlaksana dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa; a) Mengingat (Remember): Guru menuliskan dan bertanya kepada siswa "pekerjaan dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa dari pagi sampai sekarang?" Guru bertanya melalui belajar luring di kelas; b) Memahami (Understand): Guru bertanya apakah teks prosedur itu? Hal ini merupakan tahap kedua dari ranah kognitif karena siswa akan berusaha memahami apa itu teks prosedur; c) Menciptakan (Create): Guru memberikan tugas berupa menulis cara membuat air kopi panas. Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis. Tahap ini siswa menulis dan menciptakan sebuah teks prosedur sederhana. Ada tiga tingkatan yang tidak terlaksana oleh guru EL diantaranya Menerapkan, Menganalisa dan Mengevaluasi.

Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 mencakup penilaian kognitif yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Penilaian kognitif hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Teknik dan instrument penilaian pada kompetensi kognitif (pengetahuan) berdasarkan permendikbud No 66 Tahun 2013 yaitu: 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran; 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan; 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru EL, dalam menentukan rencana penilaian siswa, guru EL menentukannya berdasarkan materi teks prosedur yang ada pada buku pegangan siswa karena materi dalam buku itu sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti capaian kompetensi serta teknik penilaian terhadap siswa berupa penilaian siswa dari soal yang dikerjakan didalam buku paket. Instrumen penilaian kognitif yang dilakukan guru EL sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi teks prosedur yang di dalam buku pegangan siswa.

Dalam kurikulum 2013 yang berlaku saat ini penilaian yang diharapkan adalah penilaian yang bersifat autentik yang didalamnya terdapat bagian penilaian kognitif. Salah satu sistem penilaian yang memenuhi prinsip penilaian autentik adalah penilaian berbasis berpikir kritis. Penilaian berbasis berpikir kritis sebagai alat penghimpun informasi tingkat kinerja belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih dalam proses belajar mengajar untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu siswa juga perlu dinilai dalam kemampuan berpikir kritis. Guru perlu memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1995) yaitu, memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), membangun keterampilan sederhana (basic support), menyimpulkan (inference), memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification), menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics).

Tabel 1 Modifikasi dari Keterampilan Berpikir Kritis (Ennis,1995)

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification)	Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau merumuskan masalah b. Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban c. Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argument	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan c. Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan d. Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. e. Melihat struktur dari suatu argumen f. Membuat ringkasan
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	a. Memberikan penjelasan b. Menyebutkan contoh
Membangun keterampilan dasar (basic support)	Menyesuaikan dengan sumber	a. Mempertimbangkan keahlian b. Mempertimbangkan kemenarikan konflik c. Mempertimbangkan kesesuaian sumber d. Mempertimbangkan reputasi e. Mempertimbangkan prosedur yang tepat f. Mempertimbangkan resiko untuk reputasi g. Kemampuan untuk memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hati
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	a. Melibatkan sedikit dugaan b. Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan c. Melaporkan hasil observasi d. Merekam hasil observasi e. Menggunakan bukti-bukti yang benar f. Menggunakan teknologi g. Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (inference)	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	a. Mengkondisikan logika b. Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	a. Mengemukakan hal yang umum b. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis c. Merancang eksperimen d. Menarik kesimpulan sesuai fakta e. Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki f. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta g. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat

	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta b. Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat bentuk definisi b. Strategi membuat definisi c. Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut d. Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja
	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan bukan pernyataan b. Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkap masalah b. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin c. Merumuskan solusi alternatif d. Menentukan tindakan sementara e. Mengulang kembali f. Mengamati penerapannya
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan argumen b. Menggunakan strategi logika c. Menggunakan strategi retorika d. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis, guru tersebut hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis di dalam melakukan penilaian kognitif terhadap siswa, adapun indikator yang digunakannya yaitu Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics). Hal ini sesuai pada saat guru melakukan penilaian kognitif menggunakan indikator berpikir kritis pada soal yang dikirim ke siswa menggunakan aplikasi WA “Sekarang coba buat langkah-langkah bagaimana membuat air kopi panas yang manis?” dari instrument soal yang diberikan guru pada siswa membuat siswa membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat yang mana hal ini masuk ke dalam keterampilan berpikir kritis Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics). Kemudian guru EL menggunakan indikator Menyimpulkan (inference). Hal ini terdapat di dalam soal yang diberikan guru pada siswa kelas XI yakni “apakah teks prosedur itu?” hal ini membuat siswa mengemukakan hipotesis atau kesimpulan menurut siswa itu sendiri berdasarkan fakta yang ada. Dari instrument soal yang diberikan oleh guru EL tersebut sudah termasuk kedalam indikator berpikir kritis yaitu Menyimpulkan (inference).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan mengenai Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 sebagai berikut: Sebelum guru melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, guru akan mempersiapkan rancangan penilaian berikut ini; a) Menyiapkan contoh Teks Prosedur dengan langkah-langkah yang acak; b) Memberikan tema/ide membuat teks prosedur; c) Membuat Instrument Penilaian.

Instrument Penilaian berfungsi sebagai evaluasi kepada peserta didik. Dalam merancang penilaian kognitif guru GE hanya menggunakan dua indikator berpikir kritis dalam instrumen penilainnya. Adapun indikator berpikir kritis yang digunakan guru EL dalam merancang penilaian kognitif yaitu Menyusun strategi dan taktik (strategy and tactics) dan menyimpulkan (inference). Sedangkan indikator yang belum terlaksana ada tiga, yakni Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), Membangun keterampilan dasar (basic support), Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification),

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ennis, Robert H. 2015. *Critical Thinking The Palgrave Handbook Of Critical Thinking In Higher Education*, Palgrave Macmillan.
- Fisher, A. 2009. *Berfikir Kritis Dalam Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryati, S. 2021. *Tuturan Direktif Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Turban, Efraim. 2010. *Decision Support and Busines Intelegence System Required*.
- Turban, Efraim & Linda. 2010. *Information Technology For Management*. Edisi Ketujuh. Asia: John Willey & Sons.
- Zakiah, L, & Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. BOGOR: Erzatana Karya Abadi.
- Tarigan, Harny Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: CV Angkasa.
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten. Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-51.
- Amaliah M, A. (2018). *Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Wati, I. (2021). *Menulis teks prosedur melalui pembelajaran jarak jauh (daring) siswa kelas VII SMP negeri 30 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas jambi)*.